

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN  
MUSYARAKAH, PENDAPATAN MUSYARAKAH  
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH  
PERIODE 2016-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh:

**Mira Saputri**

**NIM: 4012018058**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pendapatan Musyarakah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2016-2021”. an. Mira Saputri, NIM 4012018058 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 17 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 17 Agustus 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)  
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II

(Shelly Midesja, M.Si, Ak)  
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III

(Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec)  
NIDN. 2008087704

Penguji IV

(Agustinar, MEI)  
NIDN. 2025088903

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)  
NIP. 19650616 199503 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PENDAPATAN MUSYARAKAH  
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
BANK UMUM SYARIAH  
PERIODE 2016-2021**

Oleh :

Mira Saputri

Nim: 4012018058

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah  
Langsa, 17 Agustus 2022

Pembimbing I



**(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)**  
NIP. 19650616 199503 1 002

Pembimbing II



**(Shelly Midesia, M.Si, Ak)**  
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui,  
Ketua Prodi  
Perbankan Syariah



**Dr. Syamsul Rizal, M.SI**  
NIP. 197812152009121002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Saputri  
Nim : 4012018058  
Tempat/ Tgl. Lahir : Seuneubok Punt, 05 November 2000  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Seuneubok Punt, Dusun Damai, Kab. Aceh  
Tamiang, Kec. Banyak Payed

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pendapatan Musyarakah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2016-2021”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 17 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



**Mira Saputri**

## **MOTTO**

**“Belajar Dari Masa Lalu, Hidup Untuk Masa Kini, Dan Berharap  
Untuk Masa Yang Akan Datang”  
(Albert Eistein)**

**“Hidup Di Dunia Ini Adalah Perantauan Dan Akhiratlah  
Akhir Sesungguhnya”  
(Al-Ghazali)**

## **PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT atas segala kemudahan,  
limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini Ini sebagai tanda bakti dan cinta tulus kepada:

**Ayahanda Ngatemin & Ibunda Alm. Aisyah**

**Bapak dan Ibu Pembimbing**

Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan  
Skripsi Ini Tanpa Lelah Dan Bosan.

**Teman-Temanku**

Khususnya Jurusan Perbankan Syariah Seperjuangan  
dan Se-angkatan 2018 Khususnya PBS

**Almamater Tercinta IAIN Langsa**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan *musyarakah* dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang telah dipublikasikan pada rentang waktu 2016-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ) dan pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Y). Sedangkan pendapatan *musyarakah* ( $X_3$ ) dan dana pihak ketiga ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Y). Nilai adjusted R Square sebesar 0,669 atau 66,9%, nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan *musyarakah* dan dana pihak ketiga mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 66,9%.

Kata Kunci: Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pendapatan *Musyarakah*, Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Laba, Bank Umum Syariah.

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of mudharabah financing, musyarakah financing, musyarakah income and third party funds on the profit growth of Islamic commercial banks in Indonesia. The data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority which has been published in the 2016-2021 period. The data analysis technique used is multiple linear regression, which is to test the effect of the independent variables (X) on the dependent variable (Y). The results of this study indicate that mudharabah financing (X1) and musyarakah financing (X2) have no effect on profit growth of Islamic Commercial Banks in Indonesia (Y). Meanwhile, musharaka income (X3) and third party funds (X4) affect the profit growth of Islamic Commercial Banks in Indonesia (Y). The adjusted R Square value is 0.669 or 66.9%, the coefficient of determination indicates that the independent variables consisting of mudharabah financing, musyarakah financing, musyarakah income and third party funds are able to explain the variable profit growth of Islamic Commercial Banks in Indonesia of 66.9% .

**Keywords:** Effect of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Musyarakah Income, Third Party Funds, Profit Growth, Islamic Commercial Banks.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pendapatan Musyarakah Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2016-2021”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M. Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Shelly Midesia, M.Si, Ak, pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL, pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Mastura, MEI., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Ngatemin dan Alm. Ibunda Aisyah yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta Doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 17 Agustus 2022

Peneliti

**MIRA SAPUTRI**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)

ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		

al-Madīnah al-Munawwarah =	المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah	
Ṭalḥah =	طَلْحَة

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana =	رَبَّنَا
Nazzala =	نَزَّلَ
al-Birr =	الْبِرُّ
al-Ḥajj =	الْحَجُّ
Nu'imma =	نُعَمَّ

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu =	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu =	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu =	الشَّمْسُ
al-Qalamu =	القَلَمُ
al-Badī'u =	البَدِيعُ
al-Jalālu =	الْجَلَالُ

### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna =	تَأْخُذُونَ
an-Nau' =	النَّوْءُ
Syai'un =	شَيْءٌ
Inna =	إِنَّ
Umirtu =	أَمِرْتُ
Akala =	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنَّا لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	قَاؤُفُوا الْكَيْلَ الْمَيْرَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīm al-Khalīl	بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ عَلَىٰ سَبِيلِ
Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur’an	
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamī'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.6 Penjelasan Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
2.1 Pengertian Bank Umum Syariah .....	15
2.2 Pengertian Pertumbuhan Laba .....	16
2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	18
2.3 Pengertian Pembiayaan .....	19
2.4 Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	20
2.4.1 Dasar Hukum <i>Mudharabah</i> .....	21
2.4.2 Fatwa DSN-MUI tentang <i>Mudharabah</i> .....	23
2.4.3 Mekanisme Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	27
2.4.4 Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i> .....	27
2.4.5 Skema <i>Mudharabah</i> .....	28
2.5 Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	29
2.5.1 Fatwa DSN-MUI tentang <i>Musyarakah</i> .....	30
2.5.2 Jenis-Jenis <i>Musyarakah</i> .....	33
2.5.3 Rukun dan Syarat <i>Musyarakah</i> .....	34
2.5.4 Skema <i>Musyarakah</i> .....	34
2.6 Pendapatan <i>Musyarakah</i> .....	35
2.7 Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	36
2.8 Kajian Terdahulu .....	40
2.9 Kerangka Teoritis .....	42
2.10 Hipotesis.....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Unit Analisis dan Rentang Waktu .....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.4 Variabel Penelitian .....	46
3.5 Definisi Operasional.....	47
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3.7 Teknik Analisis Data .....	51
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.8.1 Uji Normalitas .....	52
3.8.2 Uji Multikolinearitas .....	52
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.8.4 Uji Autokorelasi .....	54
3.9 Uji Hipotesis.....	54
3.9.1 Uji t.....	54
3.9.2 Uji F.....	55
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA .....</b>	 <b>57</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	57
4.1.1 Variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	57
4.1.2 Variabel Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	58
4.1.3 Variabel Pendapatan <i>Musyarakah</i> .....	58
4.1.4 Variabel Dana Pihak Ketiga .....	59
4.1.5 Variabel Pertumbuhan Laba.....	60
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	61
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	66
4.4.1 Hasil Uji t .....	66
4.4.2 Hasil Uji F .....	67
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>77</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Grafik Perkembangan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021 .	1
Grafik 1.2 Grafik Pertumbuhan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021....	2
Grafik 1.3 Grafik Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pertumbuhan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021 .....	3
Grafik 1.4 Grafik Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Pertumbuhan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021 .....	5
Grafik 1.5 Grafik Pendapatan <i>Musyarakah</i> dan Pertumbuhan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021 .....	6
Grafik 1.6 Grafik Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021 .....	7

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema <i>Mudharabah</i> .....	28
Gambar 2.2 Skema <i>Musyarakah</i> .....	34
Gambar 2.3 Kerangka Teoritis .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama-Nama Bank Umum Syariah .....	15
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan <i>Musyarakah</i> .....	59
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga .....	59
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Laba .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Metode Pair Wise Correlation .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.11 Persamaan Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68

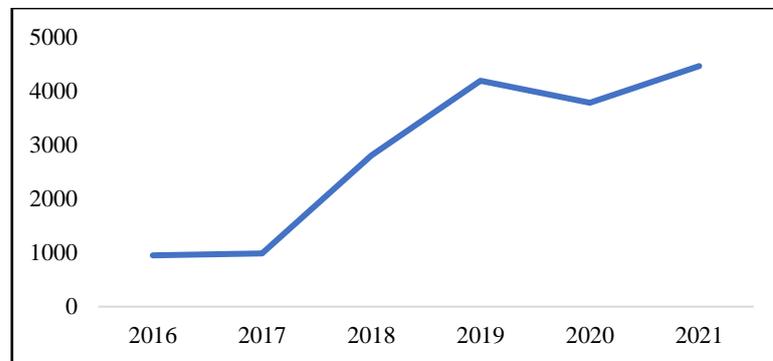
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.<sup>1</sup> Sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran, seperti cek dan bilyet giro. Perkembangan BUS di Indonesia dilihat dari perkembangan laba terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 dan tahun 2021. Salah faktor yang menyebabkan penurunan laba BUS pada tahun 2020 dan tahun 2021 adalah covid-19.<sup>2</sup>

**Grafik 1.1**  
**Grafik Perkembangan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 1.1 dijelaskan bahwa perkembangan laba BUS di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 laba BUS sebesar Rp 952.040.261.298, pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu tetap Rp 952.040.261.298, pada tahun 2018 mengalami

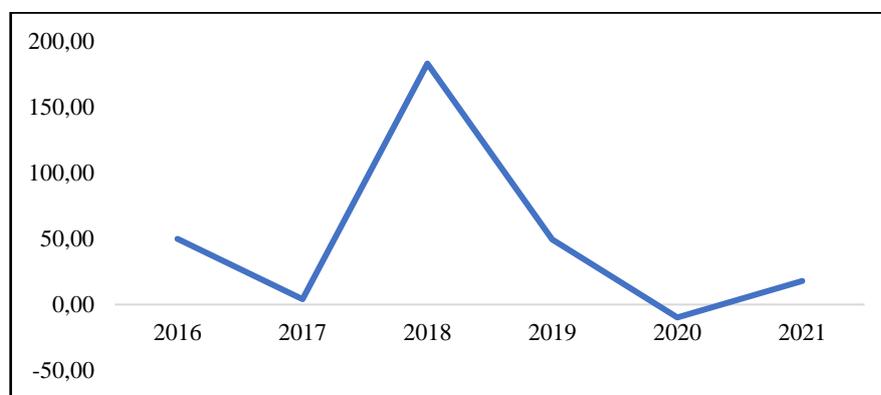
---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>2</sup>Dina Mirayanti Hutauruk, "Laba Bank Syariah dan UUS Merekah di Tahun Lalu", dalam Kontan. co. id, Kamis, 11 Februari 2021.

peningkatan sebesar 194,76% menjadi Rp 2.806.230.230.835, kemudian meningkat kembali sebesar 49,49% pada tahun 2019 menjadi Rp 4.194.965.965.997, pada tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar 9,83% menjadi Rp 3.782.463.828.391, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 18,02% menjadi Rp 4.464.000.000.000.

**Grafik 1.2**  
**Grafik Pertumbuhan Laba BUS di Indonesia Tahun 2016-2021**

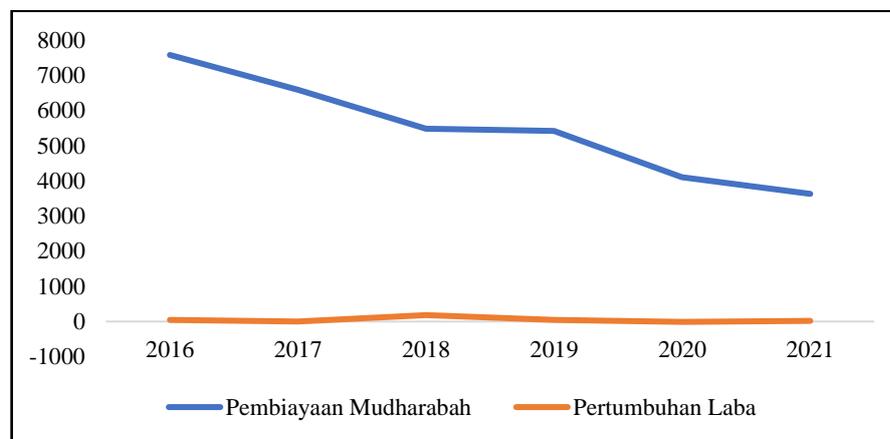


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 1.2 menjelaskan bahwa pertumbuhan laba BUS di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba BUS di Indonesia sebesar 50%, pada tahun 2017 pertumbuhan laba BUS di Indonesia mengalami penurunan sebesar 4%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 183%, pada tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 49%, pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -10%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 18%. Berfluktuasinya pertumbuhan laba BUS di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan *musyarakah*, dan dana pihak ketiga.

Pembiayaan *mudharabah* akad akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>3</sup> Pembiayaan *mudharabah* mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka akan semakin rendah pula laba bersih yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba.<sup>4</sup>

**Grafik 1.3**  
**Grafik Pembiayaan *Mudharabah* dan Pertumbuhan Laba**  
**BUS di Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 1.3 menjelaskan bahwa perkembangan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2021, sedangkan pertumbuhan

<sup>3</sup>Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Mudharabah* (Qiradh).

<sup>4</sup>Irmayuliana, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 67.

laba mengalami fluktuasi. Seharusnya, disaat pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan, pertumbuhan laba juga ikut menurun.<sup>5</sup> Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2021 disaat pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan, pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 mengalami penurunan, akan tetapi tingkat pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang sangat drastis. Walaupun pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2018, akan tetapi pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada tahun 2018, hal tersebut akan memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pertumbuhan laba pada tahun 2018.

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>6</sup> Pembiayaan *musyarakah* mempunyai hubungan yang positif terhadap laba bersih, semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan maka akan semakin rendah pula laba bersih yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba.<sup>7</sup>

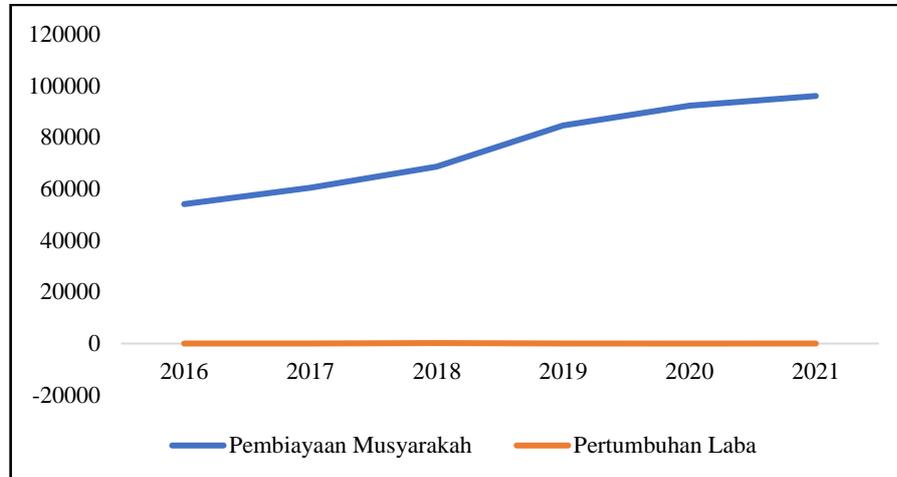
---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah.

<sup>7</sup>Chairani Nurhamidah dan Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Syariah", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), Vol 4, No 2 (2021), h. 32.

**Grafik 1.4**  
**Grafik Pembiayaan *Musyarakah* dan Pertumbuhan Laba**  
**BUS di Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 1.4 menjelaskan bahwa perkembangan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2021, sedangkan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi. Seharusnya, disaat pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba juga akan meningkat.<sup>8</sup> Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 2019, dan 2020 disaat pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat signifikan.

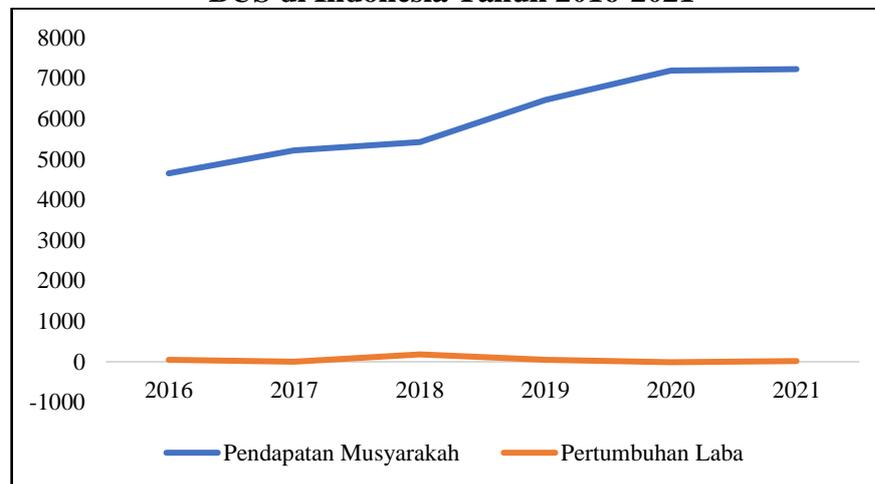
Pendapatan *musyarakah* merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).<sup>9</sup> Pendapatan pembiayaan *musyarakah* mempunyai hubungan yang positif terhadap laba bersih, semakin tinggi pendapatan pembiayaan *musyarakah* maka semakin meningkat laba bersih yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah pendapatan pembiayaan *musyarakah* maka akan semakin rendah pula laba bersih yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba.<sup>10</sup>

**Grafik 1.5**  
**Grafik Pendapatan *Musyarakah* dan Pertumbuhan Laba**  
**BUS di Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari grafik 1.5 menjelaskan bahwa perkembangan pendapatan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2021, sedangkan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi. Seharusnya, disaat pendapatan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba juga akan meningkat.<sup>11</sup> Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017,

<sup>9</sup>Muh. Ilyas, “Konsep Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah”, dalam Jurnal Muamalah: Volume IV, No 1, Agustus 2014, h. 100.

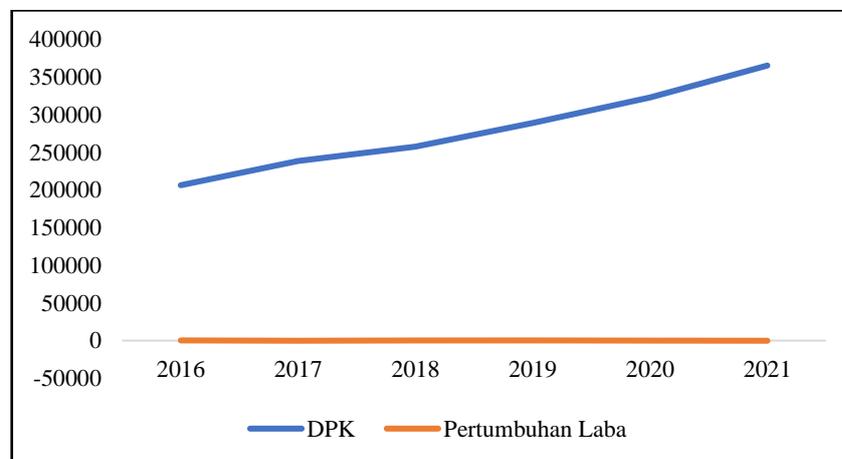
<sup>10</sup>Eva Nuraisyah dan Herry Winarto, “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia (Periode Tahun 2012-2018)”, dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol 6 No. 3, 2019, h. 68.

<sup>11</sup>*Ibid.*

2019, dan 2020 disaat pendapatan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.<sup>12</sup> DPK mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi DPK yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah DPK yang disalurkan maka akan semakin rendah pula laba bersih yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba.<sup>13</sup>

**Grafik 1.6**  
**Grafik Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Laba**  
**BUS di Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

<sup>12</sup>Yani Suryani dan Desi Ika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5 (2) November 2019, 118.

<sup>13</sup>Wiwin Winarsih, " Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah", AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 234.

Dari grafik 1.6 menjelaskan bahwa perkembangan dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2021, sedangkan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi. Seharusnya, disaat dana pihak ketiga mengalami peningkatan, pertumbuhan laba juga akan meningkat. Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 2019, dan 2020 disaat dana pihak ketiga mengalami peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat signifikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pendapatan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2016-2021”. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi terkait seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan *musyarakah*, dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba BUS di Indonesia sebesar 50%, pada tahun 2017 pertumbuhan laba BUS di Indonesia mengalami penurunan sebesar 4%, pada 2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 183%, pada tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan laba

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

sebesar 49%, pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -10%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 18%.

2. Seharusnya, disaat pembiayaan *muḍharabah* mengalami penurunan, pertumbuhan laba juga ikut menurun. Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2021 disaat pembiayaan *muḍharabah* mengalami penurunan, pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang sangat signifikan.
3. Seharusnya, disaat pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba juga akan meningkat. Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 2019, dan 2020 disaat pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat signifikan.
4. Seharusnya, disaat pendapatan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba juga akan meningkat.<sup>15</sup> Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 2019, dan 2020 disaat pendapatan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan.
5. Seharusnya, disaat dana pihak ketiga mengalami peningkatan, pertumbuhan laba juga akan meningkat. Akan tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 2019, dan 2020 disaat dana pihak ketiga mengalami

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat signifikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pendapatan *musyarakah* (X3), dan dana pihak ketiga (X4), sedangkan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Y). Peneliti juga membatasi data dalam penelitian ini yaitu periode 2016-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah umumnya berisi pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait penelitian atau topik yang dibahas. Pertanyaan tersebut memuat masalah-masalah yang hendak dipecahkan oleh penulis karya ilmiah. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan *musyarakah* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan *musyarakah* dan dana pihak ketiga secara simultan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *musyarakah* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan *musyarakah* dan dana pihak ketiga secara simultan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

- a. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Menjadi saran bagi para akademisi dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi bagi penelitian yang lain.
- c. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

#### **2. Praktis**

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi bank umum Syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerja usahanya.
- b. Dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan kata-kata yang belum jelas dari judul skripsi ini, adapun kata-kata yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>16</sup>

### 2. Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>17</sup>

### 3. Pendapatan *musyarakah*

Pendapatan *musyarakah* merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah

---

<sup>16</sup>Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000.

<sup>17</sup>Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000.

merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).<sup>18</sup>

#### 4. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.<sup>19</sup>

#### 5. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.<sup>20</sup> Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

---

<sup>18</sup>Muh.Ilyas, "Konsep Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah...", h. 100.

<sup>19</sup>Yani Suryani dan Desi Ika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba...", 118.

<sup>20</sup>Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h.120.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pengertian Bank Umum Syariah

Di Indonesia regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Adapun Bank yang terdapat pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>2</sup>

**Tabel 2.1**  
**Daftar Nama-Nama Bank Pada Bank Umum Syariah**

No	Bank Umum Syariah/Sharia Comercial Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta :PT. Fajar Interpretama Mandi8ri, 2017), h. 58

<sup>2</sup> OJK, Statistik Perbankan Syariah, Juni 2021.

7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Net Indonesia Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

## 2.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Laba merupakan indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan, dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, sebagai alat motivasi manajemen dan alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan kenaikan kemakmuran perusahaan, dasar dalam perhitungan pajak, dasar kompensasi dan pembagian bonus, serta dasar pembagian dividen. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.<sup>3</sup>

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada

---

<sup>3</sup> Hamidu, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*, 2013 Jurnal EMBA, 1(3), 711–721.

periode sebelumnya.<sup>4</sup> Usman menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Cahyaningrum laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.<sup>5</sup>

Laba adalah indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan pada laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.<sup>6</sup>

Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>7</sup> Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Ghozali, Imam, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h.120.

<sup>5</sup> Cahyaningrum, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010)*, Tesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

<sup>6</sup> Pramuka, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, 2013, Akuntansi, 2.

<sup>7</sup> Hamidu, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*, 2013 Jurnal EMBA, 1(3), 711–721.

Adapun cara untuk menghitung pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus dibawah ini:<sup>8</sup>

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan : Laba bersih tahun<sub>t</sub> = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun<sub>t-1</sub> = Laba bersih tahun sebelumnya

### 2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Adapun pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:<sup>9</sup>

1) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

---

<sup>8</sup> Pramuka, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, 2013, Akuntansi, 2.

<sup>9</sup> Nandi Angkoso, *Akuntansi Lanjutan*, (Yogyakarta: FE Yogyakarta, 2006), h 106.

#### 4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, akan membuat semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### 2.3 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana. Istilah pembiayaan pada intinya berarti, “saya percaya”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil. Dan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberi fasilitas penyediaan dan memenuhi kebutuhan *defisite units*. Pembiayaan (*financing*) merupakan penyaluran dana dari bank kepada nasabah. Baik pembiayaan maupun penghimpunan dana, keduanya sama-sama menggunakan akad produk yang ditawarkan perbankan syariah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah edisi I*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105.

## 2.4 Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerja sama untuk usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dimuka, jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung pemilik dana kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana.<sup>11</sup>

*Mudharabah* sebagai akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan pengelola dimana keuntungan disepakati di awal untuk dibagi bersama dan kerugian di tanggung oleh pemilik modal yang diterapkan bank syariah ke dalam produk penyaluran dana berupa pembiayaan *mudharabah*. *Mudharabah* sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* dalam perbankan syariah pada umumnya diterapkan di sisi penghimpunan dana, sedangkan akad *mudharabah muqayyadah* diterapkan dalam kegiatan penyaluran dana, sehingga memudahkan monitoring dari bank terhadap usaha nasabah. Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yakni PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam pasal 1 angka 3 antara lain disebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan/piutang yang dapat dipersamakan dengan itu transaksi investasi yang di dasarkan antara lain atas akad *mudharabah* dan/atau *musyarakah*.<sup>12</sup>

Para fuqaha dan sebagian para sejarawan muslim secara umum

---

<sup>11</sup> Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h.122.

<sup>12</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah.....*, h. 141.

mendefinisikan mudharabah sebagai kerja sama antar dua pihak, yaitu pihak pertama memberikan fasilitas modal dan pihak, yaitu pihak pertama memberikan fasilitas modal dan pihak kedua memberikan tenaga atau kerja. Perhitungan labanya akan dibagi dua dan kerugiannya ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kerja sama model mudharabah ini muncul ketika terdapat dalam sebuah masyarakat keinginan untuk bekerja sama antar anggotanya dalam rangka meningkatkan taraf hidup ekonomi.<sup>13</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah dengan shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi hasil antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.<sup>14</sup>

#### 2.4.1 Dasar Hukum Mudharabah

Landasan hukum pada Bank Syariah dalam menyalurkan dana berupa pembiayaan Mudharabah seperti ayat-ayat berikut ini :<sup>15</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Ayat diatas menjelaskan untuk melanjutkan jual beli setelah shalat ditunaikan. Ada sebagian riwayat dari sebagian salaf yaitu “Barangsiapa melakukan jual beli setelah shalat Jum’at, maka semoga Allah memberikan ia

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan.....*, h. 27.

<sup>14</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 65.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 554.

keberkahan sebanyak 70 kali. Alasannya karena Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah”.<sup>16</sup>

Selain didalam Q.S Al-Jumu'ah ayat yang menjelaskan tentang mudharabah juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Muzammil ayat 20:<sup>17</sup>

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَقَضَّيْتُمْ مِنْهُ قِسْمًا مِّنْهُ وَمَا تَدْرَأُونَ مِنْهُ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ عَفْوٌ رَّحِيمٌ ۝۲۰﴾

Para Ulama Mufasirin atau Ahli Tafsir dalam mentafsiri Ayat Al- Qur'an terdapat berbagai pemahaman yang berbeda-beda. Dalam Surat Al- Muzammil ayat 20 dalam kitab Al-Maragi karya Ahmad Mustafa Al-Maragi menafsirkan bahwa : “Allah memberitahukan kepada Rasul-Nya apa yang dilakukan oleh Rasul itu dan oleh orang-orang mu'min untuk beribadah pada waktu-waktu malam: dua pertiga, setengah atau sepertiga malam. Kemudian Allah memberi keringanan kepada mereka dalam hal itu karena beberapa udzur sehingga karenanya mereka tidak dapat qiyamul lail, misalnya karena sakit, bepergian untuk mencari rezeki dari karunia Allah dan berperang di jalan Allah. Disini

<sup>16</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al Azhim*, (Darul Kutub Al-'Ilmiyyah, 2012), h. 200.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah : Q.S. Muzammil [73] : 20*, h.575.

terdapat isyarat bahwa tidak ada perbedaan antara jihad dalam menghadapi musuh dengan jihad dalam berdagang untuk kepentingan kaum muslimin.<sup>18</sup>

#### **2.4.2 Fatwa DSN-MUI Tentang Mudharabah**

Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah. DSN MUI menetapkan beberapa ketentuan pada pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

Pertama: Ketentuan Pembiayaan

1. Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
2. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahibul maal (pemilik dana) membiayai 100 % kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha.
3. Jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).
4. Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah; dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

---

<sup>18</sup> Syofrianisda, Riba, *Konsep Bagi Hasil Dan Kebijakan Moneter Islami Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal At-Tasyri'iy*, STAI-YAPTIP Pasaman Barat Vol 3, No.1, 2020, h. 20.

<sup>19</sup> Dewan Syariah Nasional MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah.

5. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
6. LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
7. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
8. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
9. Biaya operasional dibebankan kepada mudharib.
10. Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

#### Kedua : Rukun dan Syarat Pembiayaan

1. Penyedia dana (sahibul maal) dan pengelola (mudharib) harus cakap hukum.
2. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).

- b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
3. Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
- a. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
  - b. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
  - c. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
4. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
- a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
  - b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
  - c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

5. Kegiatan usaha oleh pengelola (mudharib), sebagai perimbangan (muqabil) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Kegiatan usaha adalah hak eksklusif mudharib, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
  - b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
  - c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum Syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.

#### Ketiga : Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan

1. Mudharabah boleh dibatasi pada periode tertentu.
2. Kontrak tidak boleh dikaitkan (mu'allaq) dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.
3. Pada dasarnya, dalam mudharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (yad al-amanah), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
4. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

### 2.4.3 Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk:<sup>20</sup>

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah, prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank akan bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana, baik yang berasal dari tabungan, deposito, giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha atau peminjam akan berfungsi sebagai mudharib “pengelola” karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.<sup>21</sup>

### 2.4.4 Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Sedangkan rukun dalam mudharabah berdasarkan Jumruh Ulama ada 3 yaitu dua orang yang melakukan akad (*al-aqidani*), modal (*ma'qud alaih*) dan shighat (*ijab dab qabul*). Ulama syafi'iyah lebih merinci lagi menjadi 6 rukun dalam akad Mudharabah adalah:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Antonio, *Bank Syariah Bagi Banker & Praktisi Keuangan* Cetakan. 1, ( Jakarta: Tazkia Institute, 2011), h. 152.

<sup>21</sup> Ibid., h. 152.

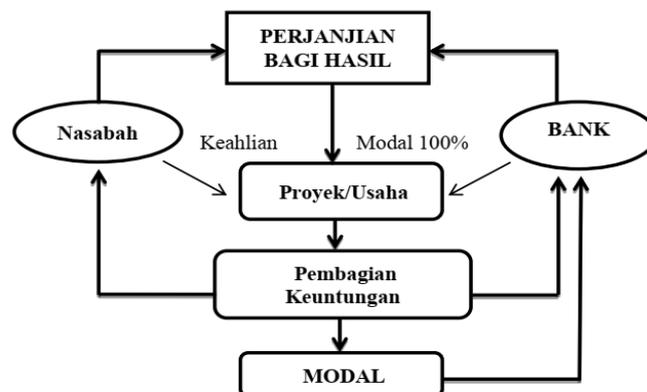
<sup>22</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), 203.

- a. Pemilik modal ( shahibul maal).
- b. Pelaksana usaha (mudharib /pengusaha).
- c. Akad dari kedua belah pihak (ijab dan qabul).
- d. Objek Mudharabah (pokok dan modal)
- e. Usaha (pekerjaan pengelola modal)
- f. Nisbah keuntungan.

Adapun syarat-syarat mudharabah berhubungan dengan pelaku mudharabah (al-aqidani) modal dan akad. Bagi pemilik modal dan pengusaha harus cakap dalam bertindak hukum dan cakap untuk menjadi wakil. Syarat dalam bentuk modal adalah harus berbentuk uang dan jelas jumlahnya. Juga disyaratkan harus ada, tunai, bukan dalam bentuk utang dan harus diberikan kepada mudharib. Menurut Ulama Fikih tidak diperbolehkan karena sulit untuk menentukan keuntungannya.

#### 2.4.5 Skema Mudharabah

Adapun proses pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah dapat dilihat pada skema berikut ini :



Gambar 2.1 Skema Mudharabah

## 2.5 Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata syirkah. Syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.<sup>23</sup> Musyarakah merupakan perjanjian bagi hasil antara dua belah pihak atau lebih, dimana setiap pihak memberikan dana untuk dicampur kemudian dibuat suatu usaha. Pemilik modal tidak harus ikut serta dalam manajemen perusahaan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.<sup>24</sup>

Ayat Al-Quran menjelaskan bahwa Musyarakah merupakan bentuk penerapan dari sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan Islam. Landasan dalam Musyarakah terdapat dalam QS. Shaad ayat 24 yang berbunyi:<sup>25</sup>

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعْمَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِمْ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ  
رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal

<sup>23</sup> A.Intan Cahyani, *Fiqh Mamalah Cet.1*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.118.

<sup>24</sup> Arcarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.51.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Jawa Barat: Syaamil quran, 2011).

yang saleh dan amat sedikitlah mereka ini dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya. Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.

Ayat ini merujuk pada dibolehkannya praktik akad Musyarakah. Lafadz “al-khulata” dalam ayat ini bisa diartikan saling bersekutu/partnership, bersekutu dalam konteks ini adalah kerjasama dua atau lebih pihak untuk melakukan sebuah usaha perniagaan.

### **2.5.1 Fatwa DSN-MUI Tentang *Musyarakah***

Ketentuan dasar mengenai sistem pembiayaan modal kerja revolving pada lembaga keuangan syari’ah tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah.<sup>26</sup>

1. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  - b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
  - b) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.

---

<sup>26</sup> Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.08/DSN MUI/IV/2000.

- c) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset Musyārah dalam proses bisnis normal.
- d) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktivitas Musyārah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang sengaja.
- e) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.

3. Obyek Akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian):

a. Modal

- 1) Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.
- 2) Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyārah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.
- 3) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan Musyārah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan.

b. Kerja

- 1) Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan Musyārah, akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan

syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

- 2) Setiap mitra melaksanakan kerja dalam Musyārah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

#### c. Keuntungan

- 1) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian Musyārah.
- 2) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan seorang mitra.
- 3) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau persentase itu diberikan kepadanya.
- 4) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

#### d. Kerugian

Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

#### 4. Biaya Operasional dan Persengketaan

- a) Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.

- b) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

### **2.5.2 Jenis-Jenis *Musyarakah***

Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah syirkah yang lebih umum digunakan dalam fikih Islam. Syirkah berarti sharing “berbagi”, dan di dalam terminologi Fiqih Islam dibagi dalam dua jenis yaitu:<sup>27</sup>

- a. Syirkah al-Milk atau syirkah amlak atau syirkah kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu properti dan
- b. Syirkah al-‘aqd atau syirkah ‘ukud atau syirkah akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak kerjasama, atau usaha komersial bersama. Syirkah al-‘aqd ada empat yaitu:
  - 1) Syirkah al-amwal atau syirkah al-‘Inan, yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ikut andil menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama persisnya, ke dalam perusahaan. Para ulama sepakat memperbolehkan bentuk syirkah ini.
  - 2) Syirkah al- mufawadhah, yaitu usaha komersial bersama dengan syarat adanya kesamaan pada penyertaan modal, pembagian keuntungan, pengelolaan, kerja dan orang.

---

<sup>27</sup> Arcarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 49-50

- 3) Syirkah al-a'mal atau syirkah Abdan, yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ambil bagian dalam memberikan jasa kepada pelanggan.
- 4) Syirkah al-wujuh adalah usaha komersial bersama ketika mitra tidak mempunyai investasi sama sekali. Mereka membeli komoditas dengan pembayaran tangguh dan menjualnya tunai.

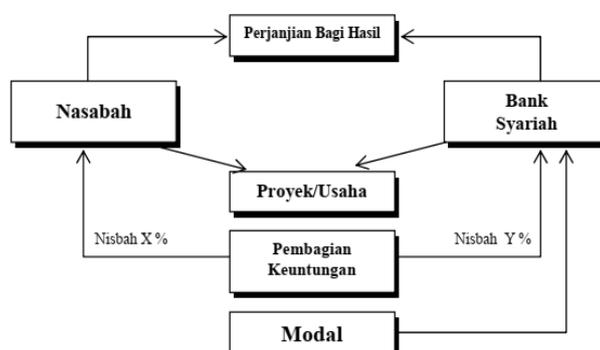
### 2.5.3 Rukun dan Syarat Pembiayaan *Musyarakah*

Rukun dari akad Musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Pelaku akad (para mitra usaha).
- b. Objek Akad (modal/mal, kerja/dharabah, keuntungan/ribh).
- c. Perjanjian yang dilakukan kedua belah pihak ( shighat/Ijab dan qabul).

### 2.5.4 Skema *Musyarakah*

Adapun proses pembiayaan musyarakah dapat dilihat dari skema dibawah ini:<sup>29</sup>



<sup>28</sup> Sunarta Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 54.

<sup>29</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi & Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h.54.

Gambar 2.2 Skema *Musyarakah*

## 2.6 Pendapatan Musyarakah

Pendapatan berdasarkan PSAK No.23 tahun 2007 merupakan penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalty dan sewa.<sup>30</sup>

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi ini yang berkelanjutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.<sup>31</sup>

Pada dasarnya pendapatan dapat timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu.<sup>32</sup>

Pada bank syariah pendapatan akan diperoleh ketika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan yang diperoleh besar maka besar pula pendapatan yang diperoleh bank, hal ini sesuai dengan nisbah yang ditentukan sebelumnya, namun sebaliknya bila mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang telah disepakati.<sup>33</sup>

Dalam bank syariah tidak ada pendapatan bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dalam perbankan Islam dilakukan dengan cara menetapkan porsi

---

<sup>30</sup> I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 151.

<sup>31</sup> Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 90.

<sup>32</sup> Lumingkewas, Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013, h. 202.

<sup>33</sup> Linda Amalia, "Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah", (Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Widjayatama, 2010), h. 8-9.

pembagian keuntungan (nisbah), baik antara bank dengan nasabah pemilik dana maupun dengan nasabah pengguna dana (*asset*).<sup>34</sup>

Disini pendapatan yang diterima bank syariah diperoleh dari penyaluran dana yang dilakukan melalui produk- produk penyaluran dana yang dimilikinya. Pendapatan musyarakah merupakan hasil yang diperoleh bank dari penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad musyarakah.

Akad pembiayaan musyarakah adalah transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan/proyek dengan pembagian hasil usaha ditetapkan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Contoh pembiayaan dengan akad musyarakah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan sindikasi.<sup>35</sup>

## 2.7 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK), termasuk dalam kelompok *paying liability* yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dan menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank. Agar bank dapat meraih dana masyarakat, maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dalam arti bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai

---

<sup>34</sup> Ana Laili Susanti, "Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional terhadap Laba Pada Pt. Bank BCA Syariah", (Instiute Agama Islam Negeri Tulungagung), 2016.

<sup>35</sup> Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media Partner, 2019), h. 340-341.

syarat-syarat yang telah di perjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkna tepat waktu.<sup>36</sup> Adapun dana pihak ketiga terdiri dari :<sup>37</sup>

a. Giro

Pengertian simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Artinya adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang di tetapkan, misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek, serta saldonya yang tersedia.

Pengertian dapat ditarik setiap saat juga dapat diartikan bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi (saldo). Kemudian pengertian penarikan adalah diambilnya uang tersebut dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya, baik ditarik secara tunai maupun ditarik secara nontunai (pemindah bukuan).

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan, yaitu cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. Giro dalam bank yang berprinsip syariah sama dengan giro dalam perbankan konvensional. Bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, akan tetapi mengenakan biaya layanan. Selanjutnya, dana ini akan dipakai oleh bank untuk antara lain membiayai operasi bagi hasil. Sedang

---

<sup>36</sup> M.Luthfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003), h. 157.

<sup>37</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University Press, 2009), h. 92

pembayaran terhadap giro, dijamin sepenuhnya oleh bank dan dapat dilihat sebagai jaminan depositor kepada bank. Beberapa ulama memandang giro ini sebagai kepercayaan karena dana yang diterima bank sebagai simpanan untuk keamanan.

#### b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Pengertian yang hampir sama dijumpai pada Pasal 1 angka 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah dan mudharabah. Hampir sama dengan giro, pilihan terhadap produk ini tergantung dari motif nasabah.

Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau

mencari keuntungan maka tabungan mudharabah yang sesuai. Secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (mudharib) dalam suatu kegiatan produktif.

Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam perbankan syariah memiliki dua macam tabungan, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Perbedaan utama dengan tabungan di perbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah.

#### c. Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008. Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan Akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga sehingga perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi hasil nasabah

deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (profit sharing) sebesar nisbah yang telah disepakati awal akad

## 2.8 Kajian Terdahulu

Suatu penelitian harus didukung oleh literatur-literatur yang ada, baik dari segi masalahnya, variabel penelitian, serta metodologinya. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti meriview beberapa literatur sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun literatur riview yang ada adalah sebagai berikut

**Tabel 2.2**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resti Rahmawati/ “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT BNI Syariah (Periode 2016-2018)”.	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel dana pihak ketiga, pembiayaan (murabahah, mudharabah, ijarah) dan modal secara parsial masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Menggunakan variabel independen: Pembiayaan mudharabah dan menggunakan variabel dependen adalah pertumbuhan laba.	Pada penelitian ini adanya penambahan variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya ada pembiayaan murabahah dan ijarah.  Studi kasus pada penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

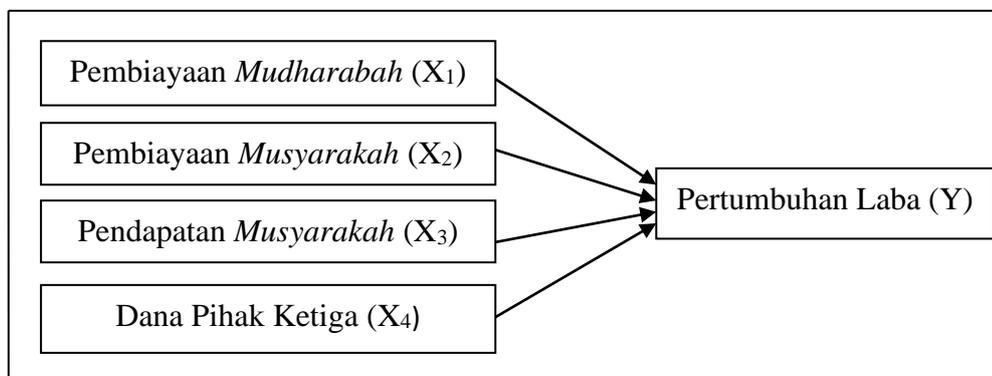
					Sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus pada PT BNI Syariah periode 2016-2018.
2	Muhammadinah/ “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pertumbuhan Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah Di Indonesia” (Jurnal Technobiz Vol. 3, No. 2, 2020).	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel dana pihak ketiga secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Menggunakan variabel independen: dana pihak ketiga dan variabel dependen adalah pertumbuhan laba.	Studi kasus pada Bank Syariah Di Indonesia.
3	Sigit Setiawan dan Winarsih/ “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia”	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel permodalan, pembiayaan (murabahah, musyarakah, mudharabah, qardh, salam, istishna, dan ijarah), serta dana pihak ketiga musyarakah secara parsial masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.  Sedangkan variabel NPF dan biaya operasional	Menggunakan variabel independen: Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga.  Serta menggunakan variabel dependen adalah pertumbuhan laba.	Studi kasus pada penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia.

			berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.		
4	Yani Suryani dan Desi Ika/ “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi).	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Finance (NPF)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  Sedangkan variabel NOI berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.	Menggunakan variabel independen:  Dana Pihak Ketiga (DPK), dan menggunakan variabel dependen adalah pertumbuhan laba.	Studi kasus pada penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Sedangkan penelitian sebelumnya pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

## 2.9 Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Teoritis**



Sumber: Penelitian Terdahulu Dimodifikasi, 2022.

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>o1</sub> : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>a1</sub> : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>o2</sub> : Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>a2</sub> : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>o3</sub> : Pendapatan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>a3</sub> : Pendapatan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>o4</sub> : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>a4</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

- H<sub>05</sub> : Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pendapatan *Musyarakah*, dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
- H<sub>a5</sub> : Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pendapatan *Musyarakah*, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data dikumpulkan berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*) karena data yang digunakan data statistik dari OJK. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu  $X_1$  (Pembiayaan *Mudharabah*),  $X_2$  (Pembiayaan *Musyarakah*),  $X_3$  (Pendapatan *Musyarakah*),  $X_4$  (Dana Pihak Ketiga) dan  $Y$  (Pertumbuhan Laba) agar didapat hasil yang akurat yaitu dilakukan pengujian statistik menggunakan SPSS agar hasil yang di dapatkan positif dan signifikan.

#### **3.2 Unit Analisis dan Rentang Waktu**

Unit analisis yaitu Bank Umum Syariah dengan rentang waktu yaitu 2016-2021.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan

---

<sup>1</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta, 2007, h. 23-24

fakta.<sup>2</sup> Berdasarkan sifat data dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif karena data yang di gunakan berupa angka-angka yang dapat dioperasikan secara sistematis. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang diambil oleh peneliti guna kepentingan penelitian, dan data ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Data berdasarkan skala pengukurannya dalam penelitian ini digunakan data berskala rasio yaitu data yang bersifat perbandingan antara satu kategori dengan kategori lainnya.<sup>3</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan kegiatan usaha Bank Umum Syariah mulai periode 2016-2021 melalui website resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan. Data dikumpulkan berdasarkan runtut waktu yaitu data *time series*.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### 1) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.

#### 2) Variabel Bebas (*Independent*)

---

<sup>2</sup> Azuar Dan Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2013, h.65.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 67.

Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

- a. Pembiayaan Mudharabah.
- b. Pembiayaan Musyarakah.
- c. Pendapatan Musyarakah.
- d. Dana Pihak Ketiga (DPK).

### **3.5 Definisi Operasional**

#### a. Pembiayaan Mudharabah ( $X_1$ )

Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah dengan shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi hasil antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.<sup>4</sup>

#### b. Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ )

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, yang mana masing-masing dari pihak memberikan sejumlah kontribusi dana atau modal dengan ketentuan bahwa keuntungan akan

---

<sup>4</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 65.

dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.<sup>5</sup>

c. Pendapatan Musyarakah ( $X_3$ )

Pendapatan musyarakah merupakan hasil yang diperoleh bank dari penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad musyarakah.<sup>6</sup>

d. Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ )

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.<sup>7</sup>

e. Pertumbuhan Laba ( $Y$ )

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fauziah, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, 2017, h. 69-71.

<sup>6</sup> Lumingkewas, Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013, h. 202.

<sup>7</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

<sup>8</sup> Charles Simorangkir, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Badan Penerbitan FE Universitas Indonesia, 2003), h. 80.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus/Satuan	Skala Ukur
1	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara. <sup>9</sup>	<p>Pertumbuhan Laba</p> $= \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio
2	Pembiayaan Mudharabah (X <sub>1</sub> )	Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah dengan shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya. <sup>10</sup>	Jumlah Pembiayaan Mudharabah	Nominal
3	Pembiayaan Musyarakah (X <sub>2</sub> )	Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, yang mana masing-masing dari pihak memberikan sejumlah kontribusi dana atau modal dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi berdasarkan	Jumlah Pembiayaan Musyarakah	Nominal

<sup>9</sup> Sofyan Syafrri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka Utama, 2015), h. 310.

<sup>10</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 65.

		kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. <sup>11</sup>		
4	Pendapatan Musyarakah (X <sub>3</sub> )	Pendapatan musyarakah merupakan hasil yang diperoleh bank dari penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad musyarakah. <sup>12</sup>	Jumlah Pendapatan Musyarakah	Nominal
5	Dana Pihak Ketiga (X <sub>4</sub> )	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. <sup>13</sup>	Jumlah Dana Pihak Ketiga	Nominal

### 3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data secara studi dokumentasi dengan pengumpulan data dalam bentuk data elektronik yaitu laporan tahunan yang diperoleh melalui OJK yang telah dipublikasikan.

<sup>11</sup> Widyarini, Syamsul Hadi, *Fatwa MUI, PSAK dan Praktek Musyarakah*, Jurnal Hukum Islam, vol. 15, No. 1, Februari 2018, h. 126, diakses pada 25 April 2022.

<sup>12</sup> <sup>12</sup> Lumingkewas, Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013, h. 202.

<sup>13</sup> M.Luthfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), h. 157.

Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu daftar dokumen yang berfungsi mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data historis atau data masa lalu yaitu berupa laporan tahunan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan kegiatan usaha Bank Umum Syariah periode 2016-2021 yang dipublikasikan oleh OJK.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menganalisis data yang berupa angka-angka. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik dalam *statistic parametric*, dengan analisis regresi linear berganda. Hal ini dilakukan karena data berskala rasio, diasumsikan berdistribusi normal, jumlah sampel besar, serta bersifat memiliki keterkaitan suatu variabel bebas dengan variable terikat.<sup>14</sup> Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

---

<sup>14</sup> Reswanda, Wenda Wahyu, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang" (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Narotama Surabaya, 2015)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pembiayaan *Mudharabah*

$X_2$  = Pembiayaan *Musyarakah*

$X_3$  = Pendapatan *Musyarakah*

$X_4$  = Dana Pihak Ketiga

$e$  = Pengganggu (error)

Dengan  $Y$  adalah variabel terikat, dan  $X$  adalah variabel-variabel bebas,  $a$  adalah konstanta dan  $b$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara pembiayaan mudharabah ( $X_1$ ), pembiayaan musyarakah ( $X_2$ ) dan pendapatan musyarakah ( $X_3$ ), dan dana pihak ketiga ( $X_4$ ) terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ )

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.<sup>15</sup> pengujian pada uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 62.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.<sup>16</sup>

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).<sup>17</sup>

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>18</sup>

Ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 147.

<sup>17</sup> *Ibid*., h. 95.

<sup>18</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian*....., h. 171.

Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas nilai probabilitas signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  <sup>19</sup>

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

## 3.9 Uji Hipotesis

---

<sup>19</sup> Eng. Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 115.

<sup>20</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h. 97.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian, samapai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.<sup>21</sup>

### 3.9.1 Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.<sup>22</sup> Pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.2 Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_3$ , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas  $Y$ . Uji global juga dimaksudkan untuk

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82.

<sup>22</sup> Suharyanto dan Purwanto SK, *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 508.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 174.

mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.<sup>24</sup> Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 523.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 175.

<sup>26</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 56.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2016 sampai Oktober 2021 yang di *publish* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

#### 4.1.1 Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* akad akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>1</sup> Adapun deskriptif data pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan *Mudharabah***  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pembiayaan Mudharabah	72	3.629.078.683.822	8.421.570.697.561	5.805.543.241.120
Valid N (listwise)	72			

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dari Januari 2016 sampai Desember 2021 sebesar Rp 5.805.543.241.120. Pembiayaan *mudharabah* paling rendah berada pada periode Desember 2021 yaitu sebesar Rp 3.629.078.683.822, sedangkan pembiayaan *mudharabah* paling tinggi berada pada periode Juni 2016 yaitu sebesar Rp 8.421.570.697.561.

---

<sup>1</sup>Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).

#### 4.1.2 Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>2</sup> Adapun deskriptif data pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan *Musyarakah***  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pembiayaan Musyarakah	72	46.105.324.415.099	96.284.826.915.748	70.942.573.611.660
Valid N (listwise)	72			

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia dari Januari 2016 sampai Desember 2021 sebesar Rp 70.942.573.611.660. Pembiayaan musyarakah paling rendah berada pada periode Januari 2016 yaitu sebesar Rp 46.105.324.415.099, sedangkan pembiayaan musyarakah paling tinggi berada pada periode September 2021 yaitu sebesar Rp 96.284.826.915.748.

#### 4.1.3 Variabel Pendapatan *Musyarakah*

Pendapatan musyarakah merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara

---

<sup>2</sup>Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah.

kedua belah pihak atau lebih. Adapun deskriptif data pendapatan musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Musyarakah**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan Musyarakah	72	415.699.545.755	7.220.245.971.433	3.208.430.937.536
Valid N (listwise)	72			

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia dari Januari 2016 sampai Desember 2021 sebesar Rp 3.208.430.937.536. Pendapatan musyarakah paling rendah berada pada periode Januari 2017 yaitu sebesar Rp 415.699.545.755, sedangkan pendapatan musyarakah paling tinggi berada pada periode Desember 2021 yaitu sebesar Rp 7.220.245.971.433.

#### 4.1.4 Variabel Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.<sup>3</sup> Adapun deskriptif data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Dana Pihak Ketiga	72	173.229.619.977.774	365.421.124.709.786	259.185.793.380.420
Valid N (listwise)	72			

<sup>3</sup>Yani Suryani dan Desi Ika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba...", h. 118.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia dari Januari 2016 sampai Desember 2021 sebesar Rp 259.185.793.380.420. Dana Pihak Ketiga paling rendah berada pada periode Januari 2016 yaitu sebesar Rp.173.229.619.977.774, sedangkan Dana Pihak Ketiga paling tinggi berada pada periode Desember 2021 yaitu sebesar Rp 365.421.124.709.786.

#### 4.1.5 Variabel Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.<sup>4</sup> Adapun deskriptif data pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Laba**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pertumbuhan Laba	72	-103.17	4118.78	489.50
Valid N (listwise)	72			

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia dari Januari 2016 sampai Oktober 2021 sebesar 489,50%. Pertumbuhan laba paling rendah berada pada periode Mei 2016 yaitu sebesar -103,17%, sedangkan pertumbuhan laba paling tinggi berada pada periode Juni 2016 yaitu sebesar 4118,78%.

---

<sup>4</sup>Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi...*, h. 120.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian:

### 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian pada uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.54673848
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar  $0,649 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas, atau multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.065	15.311
LN_X2	.042	23.621
X3	.690	1.450
X4	.075	13.302

a. Dependent Variable: LN\_Y

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variable X1, LN\_X2, dan X4 memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF melebihi 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model terdapat gejala multikolinearitas atau tidak lolos uji multikolinearitas. Maka dari itu, peneliti menggunakan alternatif lain dalam uji multikolinearitas yaitu metode pair wise correlation dengan ketentuan nilai correlation harus dibawah 0,80.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Dyah Nirmala Arum Janie. Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 22.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Metode Pair Wise Correlation**  
**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		X4	X3	X1	LN_X2
1	X4	1.000	-.191	.161	-.571
	X3	-.191	1.000	-.171	-.124
	X1	.161	-.171	1.000	.683
	LN_X2	-.571	-.124	.683	1.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua nilai correlation antar variabel tidak ada yang diatas 0,80. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinieritas yaitu lolos uji multikolinieritas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel independen nilai probabilitas signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.355	32.993		1.163	.251
X1	7.157E-014	.000	.252	.497	.622
LN_X2	-1.249	1.034	-.762	-1.208	.233
X3	-2.406E-014	.000	-.118	-.753	.455
X4	5.943E-015	.000	.766	1.619	.112

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai sig. uji heteroskedastisitas glejser semua variabel independent  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.335 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,335 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

#### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Persamaan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-80.722	78.851
1 LN_X1	1.437	1.216
LN_X2	-1.452	1.548
LN_X3	-1.197	.135
LN_X4	3.691	1.470

a. Dependent Variable: LN\_Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -80,722 + 1,437 X_1 - 1,452 X_2 - 1,197 X_3 + 3,691 X_4 + 0,331 \varepsilon$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien beta variabel Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ ) sebesar 1,437, jika nilai variabel *Musyarakah* ( $X_2$ ), Pendapatan *Musyarakah* ( $X_3$ ), dan Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ ) konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 143,7%.
2. Nilai koefisien beta variabel Pembiayaan *Musyarakah* ( $X_2$ ) sebesar -1,452, jika nilai variabel *Mudharabah* ( $X_1$ ), Pendapatan *Musyarakah* ( $X_3$ ), dan Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ ) konstan dan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 145,2%.
3. Nilai koefisien beta variabel Pendapatan *Musyarakah* ( $X_3$ ) sebesar -1,197, jika nilai variabel *Mudharabah* ( $X_1$ ), *Musyarakah* ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ ) konstan dan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 119,7%.

4. Nilai koefisien beta variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ ) sebesar 3,691, jika nilai variabel *Mudharabah* ( $X_1$ ), *Musyarakah* ( $X_2$ ), dan Pendapatan *Musyarakah* ( $X_3$ ) konstan dan variabel  $X_4$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 369,1%.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau sig  $<$   $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau sig  $>$   $\alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-80.722	78.851		-1.024	.311
1 LN_X1	1.437	1.216	.383	1.182	.243
LN_X2	-1.452	1.548	-.376	-.938	.353
LN_X3	-1.197	.135	-.845	-8.881	.000
LN_X4	3.691	1.470	.776	2.511	.015

a. Dependent Variable: LN\_Y

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,182 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.996008 dan nilai sig. 0,243 lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
2. Hasil uji t pada variabel Pembiayaan *Musyarakah* ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,938 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.996008 dan nilai sig. 0,353 lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
3. Hasil uji t pada variabel Pendapatan *Musyarakah* ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 8,881 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.996008 dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pendapatan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
4. Hasil uji t pada variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,511 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.996008 dan nilai sig. 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

#### 4.4.2 Hasil Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1$ ,  $X_2$   $X_n$ , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas  $Y$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F$  hitung  $> t$  tabel atau  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai  $F$  hitung  $< t$  tabel atau  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.347	4	7.087	28.294	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.523	50	.250		
	Total	40.870	54			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 28,294 lebih besar dari nilai  $F$  tabel yaitu 2,51 dan nilai sig. yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pendapatan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

#### 4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen, karena jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.669	.50047

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,669 atau 66,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pendapatan *Musyarakah* dan Dana Pihak Ketiga mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah sebesar 66,9%, sedangkan sisanya yaitu 33,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan, Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah tetap yaitu tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiwin

Winarsih,<sup>6</sup> dimana variabel total pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di BNI Syariah. Hal tersebut dikarenakan besar modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Yulia Sari,<sup>7</sup> dimana pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT BRI Syariah, sehingga pembiayaan *Mudharabah* juga tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan labanya. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munardi dan Yulia Fitri,<sup>8</sup> dimana pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih perbankan Syariah di Indonesia.

#### **4.5.2 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah**

Hasil regresi menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah Pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan, Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah tetap yaitu tidak mengalami perubahan.

---

<sup>6</sup>Wiwin Winarsih, "Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah", dalam AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2, (2017), h. 234.

<sup>7</sup>Fitria Yulia Sari, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah", dalam Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 122.

<sup>8</sup>Munardi dan Yulia Fitri, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2016", dalam Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume VII, Nomor 01, (2018), h. 5.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irmayuliana,<sup>9</sup> dimana variabel pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Muamalah Indonesia. Berkaitan dengan Pembiayaan *Musyarakah* bila ditinjau dari aspek resiko dengan diberlakukannya agunan sebagai syarat mutlak dalam pembiayaan, maka tidak adanya keadilan antara pihak nasabah dan bank, karena dalam pendanaan Islam baik nasabah maupun bank harus sama-sama menanggung resiko dengan sistem *profit and loss sharing*. Keharusan pemberian jaminan oleh nasabah kepada bank berarti hanya nasabah yang menanggung resiko apabila terjadi kerugian, sedangkan pihak bank akan terbebas menanggung kerugian. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina,<sup>10</sup> dimana Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah,<sup>11</sup> dimana Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara positif terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

---

<sup>9</sup>Irmayuliana, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Muḍharabah Dan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 67.

<sup>10</sup>Medina Almunawwaroh Rina Marlina, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dalam jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 2, 2017, h. 187.

<sup>11</sup>Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah, “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Muḍharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah”, dalam Islamonomic Jurnal Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 4, No 3 (2013), h. 78.

### 4.5.3 Pengaruh Pendapatan *Musyarakah* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Pendapatan *Musyarakah* berpengaruh secara negatif terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan *Musyarakah*, maka Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2017. Pendapatan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 12%, hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba sebesar 4%. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Pendapatan *Musyarakah*, maka Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa,<sup>12</sup> dimana pendapatan bagi hasil *Musyarakah* berpengaruh secara negatif terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah,<sup>13</sup> dimana pendapatan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih BNI Syariah.

---

<sup>12</sup>Yuliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016)", dalam Jurnal JESkape, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 98.

<sup>13</sup>Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019", dalam Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### **4.5.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga, maka Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah juga akan semakin tinggi, seperti yang terjadi pada tahun 2018. Dana pihak ketiga bank umum Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,06%, sehingga pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 183%. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Dana Pihak Ketiga, maka Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jamhuriyah dan Nurhayati,<sup>14</sup> ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan, maka pendapatan dari pembiayaan tersebut akan naik sekaligus memberikan implikasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat. Semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

---

<sup>14</sup>Jamhuriyah dan Nurhayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk", dalam *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 4, 2021, h. 351.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.182 dan nilai probabilitas yang dihitung  $0,243 > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0.938 dan nilai probabilitas yang dihitung  $0,353 > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pendapatan Musyarakah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -8.881 dan nilai probabilitas yang dihitung  $0,000 < 0,05$  berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah. Dari

hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.511 dan nilai probabilitas yang dihitung  $0,015 < 0,05$  berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran:

1. Bagi Bank Syariah dalam hal Pendapatan Musyarakah dan Dana Pihak Ketiga terbukti dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali upaya peningkatan kinerja dari pihak Bank Syariah tersebut untuk lebih meningkatkan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan akan memberikan keuntungan yang semakin besar pula.
2. Bagi akademik, dengan adanya penelitian yang dilakukan ini baiknya dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar dan mengajar maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya, mengenai pembiayaan pada bank syariah yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berkenaan tentang Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Dana Pihak Ketiga.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya bisa lebih dalam dan luas lagi mengenai permasalahan pada aspek diatas. Tambahkan variabel yang sejalan seperti ROE, BOPO, Pembiayaan Murabahah, Ijarah, dan akad lainnya agar

bisa memperkuat lagi pembahasan yang ada dengan berbagai aspek-aspek didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Al-Arif, Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Almunawwaroh, Medina dan Marliana, Rina. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Dalam jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 2, 2017.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University Press, 2009.
- Antonio, *Bank Syariah Bagi Banker & Praktisi Keuangan* Cetakan. 1, Jakarta: Tazkia Institute, 2011.
- Arcarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Basuki, Agus Tri dan Yuliadi. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Sleman: Danisa Media, 2015.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Cahyani, A.Intan, *Fiqh Mamalah Cet.1*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Cahyaningrum, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010)*, Tesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemah : Q.S. Muzammil [73]*.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah.
- Fauziyah, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, 2017.

- Ghozali, Imam, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Hamidi, M.Luthfi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003.
- Hamidu, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*, 2013 Jurnal EMBA.
- Harisadono, Sutrisno dan Fauziah, Nurul. “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah”. Dalam *Islaminomic* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 4, No 3 (2013).
- Irmayuliana. "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", (Skripsi, Universitas Islam Negeri SulthanThaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Ismail, *Perbankan Syariah edisi I*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Janie. Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 2007).
- Juliandi, Azuar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Jawa Barat: Syaamil Quran, 2011.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2007.
- Munardi dan Fitri, Yulia. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2016”. Dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Volume VII, Nomor 01, (2018).
- Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nurhamidah, Chairani dan Diana, Nana. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah", *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol 4, No 2 (2021).

- Pramuka, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, 2013, Akuntansi, 2.
- Putra, Dian Adila et al. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)" Dalam jurnal AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1, 2019.
- Reswanda, Wenda Wahyu, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang*" (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas WidyatamaNarotama Surabaya, 2015).
- Samosir, Novelysa et. al. "Analisa Metode Backward dan Metode Forward untuk Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda (Studi Kasus: Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Kotamadya Medan)". Dalam Jurnal Saintia Matematika, Vol. 2, No. 4 (2014).
- Sari, FitriaYulia "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musarakah* Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah". Dalam Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 4, No. 2, (2021).
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Jakarta* :PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi & Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharyanto, *Statistik untuk Ekonomi dan Keungan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sunyoto, Danang, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Bandung: PT.Rafika, 2016.
- Suryani, Yani dan Ika, Desi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5 (2) November 2019.
- TA, Cut Marliana dan Fitri, Meutia. "Pengaruh BiayaOperasional, Dana PihakKetiga dan *Non Performing Finance* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia". Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1, (2016).

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Winarsih, Wiwin “Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah”. Dalam *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 1, No. 2, (2017).
- Winarsih, Wiwin. "Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank Bni Syariah", *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Wiyono, Slamet, *Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Zulkarnain, Muhammad. "Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI)," dalam *Journal of Applied Business Administration*, Vol 4 No 1 (2020).
- Zulkifli, Sunarta, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Ilyas, Muh. “Konsep Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah”. Dalam *Jurnal Muamalah: Volume IV, No 1, Agustus 2014*.
- Jamhuriyah dan Nurhayati. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk”. Dalam *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 4, 2021.
- Nuraisyah, Eva dan Winarto, Herry. “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih PT Bank negara Indonesia (Periode Tahun 2012-2018). Dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol 6 No. 3, 2019.
- Putri, Yuliana dan Ma’wa, Intan Raudhatul. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016)”. Dalam *Jurnal JES kape*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Yuliana, Ika Nur dan Mubarokah, Isro’iyatul. “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah*, dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019”, dalam *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Wayan, I Sudirman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Shomad, *Hukum Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Lumingkewas, Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013.

- Amalia, Linda “Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah”, Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Widjayatama, 2010.
- Laili, Ana Susanti, “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional terhadap Laba Pada Pt. Bank BCA Syariah”, Instiute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.
- Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Surabaya: Qiara Media Partner, 2019.

### Lampiran 1: Tabulasi Data

Periode		Mudharabah X1	Musyarakah X2	Pendapatan Musyarakah X3	DPK X4	Pertumbuhan Laba Y
2016	Januari	7.805.992.631.244	46.105.324.415.099	622.422.521.428	173.229.619.977.774	-76.20
	Februari	7.613.457.729.278	46.816.104.754.602	787.590.925.010	173.833.819.415.635	57.25
	Maret	7.551.638.637.768	48.199.956.137.611	1.014.439.493.275	174.778.822.727.419	54.79
	April	7.561.363.353.606	48.435.451.517.901	1.437.871.472.390	174.135.472.552.918	19.92
	Mei	8.103.299.735.410	48.885.231.584.142	1.851.597.084.657	174.353.941.318.324	-103.17
	Juni	8.421.570.697.561	49.290.226.819.369	2.279.106.592.634	177.050.891.911.781	4118.78
	Juli	8.094.279.487.686	48.466.784.764.461	2.636.595.370.463	178.768.420.182.514	-4.89
	Agustus	7.911.722.875.045	48.987.965.443.160	3.054.652.274.229	178.933.668.350.416	-28.01
	September	8.001.297.088.494	50.976.411.965.072	2.972.919.427.568	198.976.265.662.057	68.02
	Oktober	7.880.109.201.112	51.768.782.186.919	3.825.446.800.414	199.461.729.327.189	-23.10
	November	7.687.584.129.926	52.123.709.695.062	4.222.449.810.785	202.331.909.683.791	96.20
	Desember	7.576.949.377.748	54.052.188.276.448	4.649.082.621.531	206.406.683.862.690	-2.49
2017	Januari	7.336.433.165.765	52.079.477.257.138	415.699.545.755	205.782.605.878.183	-82.65
	Februari	7.146.345.662.928	51.936.770.716.619	849.624.045.535	208.429.268.209.714	97.84
	Maret	7.266.223.989.514	53.691.933.845.311	1.244.947.194.192	213.199.371.954.322	66.12
	April	7.136.025.996.625	53.705.825.635.467	1.649.728.916.745	218.944.076.238.485	30.94
	Mei	7.199.731.521.354	55.063.962.236.842	2.065.981.739.480	220.392.377.006.784	29.49
	Juni	7.756.262.124.111	57.703.559.672.408	2.495.186.045.566	224.419.765.863.711	17.78
	Juli	7.781.676.921.338	57.989.095.863.916	3.002.884.832.038	228.080.056.231.809	-19.48
	Agustus	7.661.697.090.778	57.652.249.980.689	3.443.332.476.578	225.439.534.472.337	43.53
	September	7.434.374.419.144	58.462.300.506.362	3.895.302.835.758	232.348.668.451.526	16.10
	Oktober	7.042.686.957.256	57.542.676.662.563	4.330.333.708.711	229.956.678.957.449	-33.18
	November	6.958.534.620.913	57.301.881.099.052	4.750.770.988.157	232.756.000.419.578	15.09
	Desember	6.583.573.438.097	60.465.047.841.012	5.212.849.150.689	238.392.851.377.651	-11.49
2018	Januari	6.210.968.669.160	58.300.592.893.624	421.638.621.170	239.318.463.362.638	-96.76
	Februari	5.935.620.053.812	59.168.724.686.332	848.754.954.456	239.258.328.191.615	573.98
	Maret	6.333.125.376.080	60.047.778.071.980	1.281.458.300.962	244.820.047.791.511	189.60
	April	6.402.460.421.807	60.296.011.485.837	1.707.249.125.344	244.778.615.826.760	36.72
	Mei	6.577.476.588.718	61.412.508.264.294	2.113.787.419.911	241.994.914.916.668	33.72
	Juni	6.175.279.577.130	60.738.710.044.671	2.585.090.697.148	241.073.192.566.132	25.19
	Juli	6.042.363.873.545	61.589.905.935.288	3.047.542.920.140	240.596.122.690.824	13.43
	Agustus	5.840.393.343.723	63.822.521.889.595	3.558.773.974.907	239.804.085.829.540	14.35
	September	5.611.755.010.068	64.700.655.437.993	4.034.393.436.054	251.483.209.683.193	34.89
	Oktober	5.869.424.744.703	64.749.463.550.926	4.461.085.538.847	250.948.629.358.630	-10.28
	November	5.698.964.338.977	65.652.710.750.862	4.952.125.304.952	250.755.144.939.115	12.09
	Desember	5.477.178.902.058	68.644.386.596.687	5.420.855.354.879	257.606.342.468.212	11.24

Periode		Mudharabah X1	Musyarakah X2	Pendapatan Musyarakah X3	DPK X4	Pertumbuhan Laba Y
2019	Januari	5.307.138.605.674	67.266.678.932.371	486.475.974.648	257.051.893.297.445	-89.86
	Februari	5.203.366.157.456	69.094.601.358.139	1.041.227.259.154	259.993.905.460.646	80.45
	Maret	5.229.262.531.402	72.397.225.580.224	1.549.984.779.954	262.708.500.243.656	68.41
	April	5.281.954.695.564	72.952.033.590.080	2.034.026.462.350	260.438.843.210.638	37.88
	Mei	5.427.226.346.773	74.260.051.937.486	2.570.350.556.619	256.690.457.905.832	28.26
	Juni	5.224.502.768.462	76.004.149.724.432	3.075.971.208.904	266.567.719.098.642	24.56
	Juli	5.086.535.284.647	75.724.556.076.776	3.598.550.944.572	265.716.201.219.001	17.26
	Agustus	5.050.969.336.650	75.790.258.311.800	4.225.117.925.492	263.595.704.701.590	16.44
	September	5.177.253.792.736	78.957.278.825.617	4.771.633.996.499	267.343.062.468.573	13.86
	Oktober	4.941.095.077.409	79.698.831.908.028	5.282.901.720.278	276.466.343.712.324	11.40
	November	5.055.923.027.377	81.710.531.257.238	5.866.369.890.393	275.088.296.461.474	11.98
	Desember	5.413.172.609.616	84.582.014.313.375	6.460.142.017.705	288.977.830.868.371	13.53
2020	Januari	5.110.485.333.523	82.983.019.610.803	580.332.729.040	286.485.365.673.077	-90.40
	Februari	4.997.796.212.051	82.834.127.701.740	1.282.766.610.593	291.068.968.285.450	99.44
	Maret	4.877.563.195.411	86.242.244.561.609	1.863.425.923.469	289.362.487.961.048	49.60
	April	4.671.410.617.766	86.440.693.573.548	2.381.126.518.020	289.045.755.557.269	14.11
	Mei	4.451.345.000.447	87.645.720.351.026	2.911.323.811.090	285.750.937.644.245	17.09
	Juni	4.319.344.746.431	89.128.071.530.982	3.486.248.366.304	293.374.234.299.325	14.61
	Juli	4.104.040.912.693	89.783.205.231.032	4.081.090.322.179	289.646.304.182.616	12.03
	Agustus	4.136.916.515.692	89.445.493.618.234	4.754.521.245.613	295.935.902.344.230	14.10
	September	4.376.471.173.472	90.576.670.791.472	5.302.478.079.747	312.102.033.142.498	14.10
	Oktober	4.186.553.176.653	90.937.634.126.910	5.855.910.634.316	314.741.106.175.926	11.63
	November	4.370.365.805.118	91.856.378.654.693	6.453.633.806.415	316.459.678.318.655	10.17
	Desember	4.097.548.883.440	92.278.856.710.769	7.184.273.036.755	322.852.547.716.357	14.62
2021	Januari	3.931.735.278.110	91.672.180.600.781	567.353.619.914	321.298.822.178.914	-89.05
	Februari	4.235.396.278.400	90.997.877.441.927	1.207.886.954.486	321.420.527.483.813	111.46
	Maret	4.301.837.085.585	93.153.290.380.498	1.834.699.978.550	318.972.058.979.286	55.76
	April	4.194.983.349.571	92.867.664.652.086	2.399.219.203.188	325.997.310.219.099	33.49
	Mei	3.942.300.228.673	92.913.826.419.832	2.964.963.542.318	329.742.572.208.760	25.07
	Juni	4.161.563.308.930	93.661.942.039.168	3.570.545.525.173	337.900.202.464.535	21.77
	Juli	4.038.038.040.337	94.012.749.049.645	4.105.923.094.582	340.907.945.887.330	15.32
	Agustus	4.039.801.743.886	93.980.420.343.848	4.805.488.923.253	340.208.798.564.503	14.50
	September	4.030.149.652.572	96.284.826.915.748	5.434.310.661.593	341.335.687.973.149	12.25
	Oktober	3.851.677.280.128	95.565.084.420.152	6.045.039.146.234	345.189.056.418.029	-9.83
	November	3.856.468.871.749	91.352.492.093.626	6.607.895.539.467	352.679.338.695.305	13.22
	Desember	3.629.078.683.822	95.985.728.918.557	7.220.245.971.433	365.421.124.709.786	6.44

## Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mira Saputri
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Seuneubok Punt, 05 November 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Seuneubok Punt, Dusun Damai, Kab. Aceh  
Tamiang, Kec. Manyak Payed
9. Nama Orang Tua/Wali
  - a. Ayah : Ngatemin
  - b. Ibu : Alm.Aisyah
10. Alamat : Desa Seuneubok Punt, Dusun Damai, Kab. Aceh  
Tamiang, Kec. Manyak Payed
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali
  - a. Ayah : Buruh Harian Lepas
  - b. Ibu : -
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SD Negeri Buket Meutuah
  - b. SMP : SMP Negeri 5 Langsa
  - c. SMA : SMA Negeri 2 Langsa
  - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, Juli 2022  
Penulis

**Mira Saputri**  
**NIM. 4012018058**

### Lampiran 3: Output SPSS

#### Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pembiayaan Mudharabah	72	3.629.078.683.822	8.421.570.697.561	5.805.543.241.120
Valid N (listwise)	72			

#### Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pembiayaan Musyarakah	72	46.105.324.415.099	96.284.826.915.748	70.942.573.611.660
Valid N (listwise)	72			

#### Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan *Musyarakah*

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan Musyarakah	72	415.699.545.755	7.220.245.971.433	3.208.430.937.536
Valid N (listwise)	72			

#### Statistik Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Dana Pihak Ketiga	72	173.229.619.977.774	365.421.124.709.786	259.185.793.380.420
Valid N (listwise)	72			

#### Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Laba

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pertumbuhan Laba	72	-103.17	4118.78	489.50
Valid N (listwise)	72			

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.54673848
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.065	15.311
	LN_X2	.042	23.621
	X3	.690	1.450
	X4	.075	13.302

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Hasil Uji Multikolinieritas Metode Pair Wise Correlation  
Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		X4	X3	X1	LN_X2
1	Correlations				
	X4	1.000	-.191	.161	-.571
	X3	-.191	1.000	-.171	-.124
	X1	.161	-.171	1.000	.683
	LN_X2	-.571	-.124	.683	1.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.355	32.993		1.163	.251
	X1	7.157E-014	.000	.252	.497	.622
	LN_X2	-1.249	1.034	-.762	-1.208	.233
	X3	-2.406E-014	.000	-.118	-.753	.455
	X4	5.943E-015	.000	.766	1.619	.112

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.335 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80.722	78.851		-1.024	.311
	LN_X1	1.437	1.216	.383	1.182	.243
	LN_X2	-1.452	1.548	-.376	-.938	.353
	LN_X3	-1.197	.135	-.845	-8.881	.000
	LN_X4	3.691	1.470	.776	2.511	.015

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.347	4	7.087	28.294	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.523	50	.250		
	Total	40.870	54			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.669	.50047

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

**Lampiran 4: Tabel t**

**Tabel t**

<b>df</b>	<b>Pr</b>	<b>0,25</b> <b>0,5</b>	<b>0,1</b> <b>0,2</b>	<b>0,05</b> <b>0,1</b>	<b>0,025</b> <b>0,05</b>	<b>0,01</b> <b>0,02</b>	<b>0,005</b> <b>0,01</b>	<b>0,001</b> <b>0,002</b>
1		1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2		0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3		0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4		0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5		0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6		0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7		0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8		0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9		0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10		0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11		0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12		0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13		0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14		0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15		0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16		0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17		0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18		0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19		0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20		0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21		0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22		0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23		0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24		0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25		0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26		0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27		0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28		0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29		0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30		0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31		0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32		0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33		0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34		0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35		0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005

<b>Pr</b>	<b>0,25</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>
<b>df</b>	<b>0,5</b>	<b>0,2</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>0,002</b>
<b>36</b>	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
<b>37</b>	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
<b>38</b>	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
<b>39</b>	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
<b>40</b>	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
<b>41</b>	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
<b>42</b>	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
<b>43</b>	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
<b>44</b>	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
<b>45</b>	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
<b>46</b>	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
<b>47</b>	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
<b>48</b>	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
<b>49</b>	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
<b>50</b>	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
<b>51</b>	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
<b>52</b>	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
<b>53</b>	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
<b>54</b>	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
<b>55</b>	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
<b>56</b>	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
<b>57</b>	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
<b>58</b>	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
<b>59</b>	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
<b>60</b>	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028	3,23171
<b>61</b>	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
<b>62</b>	0,67847	1,29536	1,66980	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
<b>63</b>	0,67840	1,29513	1,66940	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
<b>64</b>	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
<b>65</b>	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,65360	3,22041
<b>66</b>	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
<b>67</b>	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
<b>68</b>	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
<b>69</b>	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
<b>70</b>	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790	3,21079
<b>71</b>	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
<b>72</b>	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
<b>73</b>	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
<b>74</b>	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
<b>75</b>	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249

**Lampiran 5: Tabel F**

**Tabel F**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,00	199,00	216,00	225,00	230,00	234,00	237,00	239,00	241,00	242,00
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2,00
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	2,00
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16	2,09	2,04	1,99
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,99
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,98
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09	2,03	1,98
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,97
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,96
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,96
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07	2,01	1,96
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 517 TAHUN 2021  
T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;  
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 08 Desember 2021.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, M.Si.** Ak sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Mira Saputri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012018058, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan Ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;  
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;  
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;  
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;  
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 28 Desember 2021 M  
23 Jumadil Awwal 1443 H H

Dekan,

  
Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/683/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Mira Saputri

NIM : 4012018058

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PENDAPATAN  
MUSYARAKAH DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM  
SYARIAH PERIODE 2016-2021

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 26 Juli 2022  
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701